

PENERAPAN RAGAM HIAS BETAWI PADA MEJA RESEPSIONIS LOBBY HOTEL DOUBLETREE JAKARTA

Rifa Aulia¹, Jamaludin².

¹Program Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut
Teknologi Nasional Bandung.

rifaauliaa25@gmail.com, jamal@itenas.ac.id

Abstract

The first impression of a hotel is in the Lobby area. Functioning as a center for information, transactions as well as interaction for hotel guests, the lobby is divided into several section areas such as the front office, front desk, travel agency, souvenir shop, lounge and public toilets. One of the most important areas in the lobby is the front desk area which is usually used to complete all registration and reservation processes. This area needs to give a lasting impression, as well as being flashy so that it's easy for guests to find it. In the design of the reception desk in the front desk area of the DoubleTree Hotel Jakarta, the tumpal motif is applied. This decoration means the power of nature, which consists of elements of the macrocosm (universe), microcosm (human), and metacosm (supernatural). To produce a well-designed product, the design method used comes from Rosemary Klimer's Design Mindset. In this process the selection of colors, materials and shape processing is adjusted as much as possible, so as to produce a design that can represent Betawi identity well, as well as maximizing the function of the front desk.

Keywords: DoubleTree Jakarta, Front Desk, Betawi, Ornamental Variety, Tumpal Motif.

Abstrak

Kesan pertama pada sebuah hotel terdapat pada area Lobby. Berfungsi sebagai pusat informasi, transaksi juga interaksi bagi para tamu hotel, lobby terbagi menjadi beberapa section area seperti front office, front desk, biro perjalanan, toko souvenir, lounge, dan toilet umum. Salah satu area terpenting dalam lobby adalah area front desk yang biasa dipakai untuk menyelesaikan segala proses registrasi dan reservasi. Area ini perlu memberikan kesan yang membekas, juga mencolok agar mudah bagi para tamu untuk menemukannya. Pada desain meja resepsionis area front desk DoubleTree Hotel Jakarta, menerapkan motif ragam hias tumpal. Ragam hias ini bermakna kekuatan alam, yang terdiri dari unsur makrokosmos (semesta), mikrokosmos (manusia), serta metakosmos (alam gaib). Untuk menghasilkan suatu produk desain yang matang, metode perancangan yang digunakan berasal dari Pola Pikir Perancangan Desain Rosemary Klimer. Dalam proses ini pemilihan warna, material hingga pengolahan bentuk disesuaikan semaksimal mungkin, sehingga dapat menghasikan suatu desain yang dapat merepresentasikan identitas Betawi dengan baik, juga memaksimalkan fungsi front desk.

Kata kunci: DoubleTree Jakarta, Front Desk, Betawi, Ornamental Variety, Tumpal Motif.

1. PENDAHULUAN

Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makanan dan minuman, serta jasa lainnya untuk umum, yang dikelola secara komersial serta memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam keputusan pemerintah.

DoubleTree Hotel Jakarta berlokasi sangat strategis dan sangat mudah untuk di akses karena berada di pusat kota Jakarta. Lobby merupakan tempat utama yang dapat ditemui pengunjung pada setiap gedung, di tempat ini pengunjung dapat melakukan aktivitas seperti berbincang-bincang, menunggu teman. Lobby yang baik pada desain hotel harus memperhatikan kegunaan tiap ruang, elemen-elemen keindahan dan keharmonisan baik dari segi ruang dalam dan ruang luar. Untuk itu, desain lobby hotel dapat merepresentasikan isi dari keseluruhan hotel. Furniture yang biasa ada di ruang lobby pada umumnya terdiri dari resepsionis, meja, kursi, sofa untuk ruang tunggu tamu. Area pada lobby hotel yang akan di bahas adalah front desk.

Desain suatu bangunan/gedung yang baik akan menyebabkan orang merasa lebih aman, nyaman, produktif serta berfikiran positif dan sebaliknya desain yang tidak baik akan menyebabkan perasaan tidak enak, menimbulkan stres dan selalu berfikir positif.

2. METODOLOGI

Secara umum proses perancangan yang dilakukan adalah pendekatan Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan DoubleTree Hotel Jakarta menggunakan Pola Pikir Perancangan Desain dari Rosemary Kilmer dan Otie Kilmer. Didalamnya terdapat tahap Analisa dan tahap Sintesa. Analisa merupakan tahap dimana masalah diidentifikasi, diteliti, dibedah, dan dianalisis, sehingga menghasilkan suatu proposal ide tentang bagaimana langkah dalam memecahkan masalah. Tahap kedua adalah sintesa, di mana bagian-bagian tersebut ditarik bersama-sama untuk membentuk solusi, kemudian diterapkan sebagai sebuah pemecah masalah yang optimal.

1. Commit adalah menerima atau berkomitmen dengan masalah
2. State adalah mendefinisikan masalah
3. Collect adalah mengumpulkan fakta
4. Analyze adalah menganalisa masalah dan data yang telah dikumpulkan
5. Ideate adalah mengeluarkan ide dalam bentuk skematik dan konsep
6. Choose adalah memilih alternatif yang paling sesuai dan optimal dari ide-ide yang ada.
7. Implement adalah melaksanakan penggambaran dalam bentuk pencitraan 2D dan 3D serta presentasi yang mendukung.
8. Evaluate adalah meninjau desain yang dihasilkan, apakah telah mampu menjawab brief serta memecahkan permasalahan.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Commit

Saat melakukan survey untuk DoubleTree Hotel Jakarta secara online, penulis menilai aktivitas para pengunjung melalui foto dan review dari para pengunjung hotel yang terjadi pada area lobby lebih tepatnya front desk. Terdapat beberapa masalah dan juga hal yang dapat diterapkan ragam hias betawi.

3.2 State

Pada Meja Resepsionis area front desk lobby DoubleTree Hotel Jakarta menggunakan material marmer, dan belum terdapat elemen dekorasi dari budaya betawi. Karena hal tersebut muncul peluang untuk mengeksplor lebih dalam lagi pada saat perancangan. Penerapan ragam hias betawi sebagai elemen desain bisa menambahkan nilai keragaman dan kemegahan. Agar memberikan kesan yang membekas bagi para pengunjung yang datang.



Gambar 3.1 Area Resepsionis

3.3 Collect

DoubleTree Jakarta merupakan salah satu city hotel yang berada di pusat Kota Jakarta. Hotel ini menyediakan beragam fasilitas dan juga area untuk menunjang segala aktivitas yang berlangsung di hotel tersebut. Salah satu area penting pada hotel adalah lobby, lobby sendiri memiliki fungsi sebagai tempat berlangsungnya reservasi, informasi, menunggu dan juga tempat sirkulasi pengunjung untuk mencapai area dan ruangan lainnya. Lobby juga sebagai muka atau citra dari sebuah hotel.

Menurut Neufert, Ernst (1992) Lobby dibagi lagi menjadi beberapa section area berdasarkan kebutuhannya. Tersedia beberapa fasilitas penunjang, umumnya seperti front office, front desk, biro perjalanan untuk memesan karcis pesawat, toko souvenir, lounge, dan toilet umum.

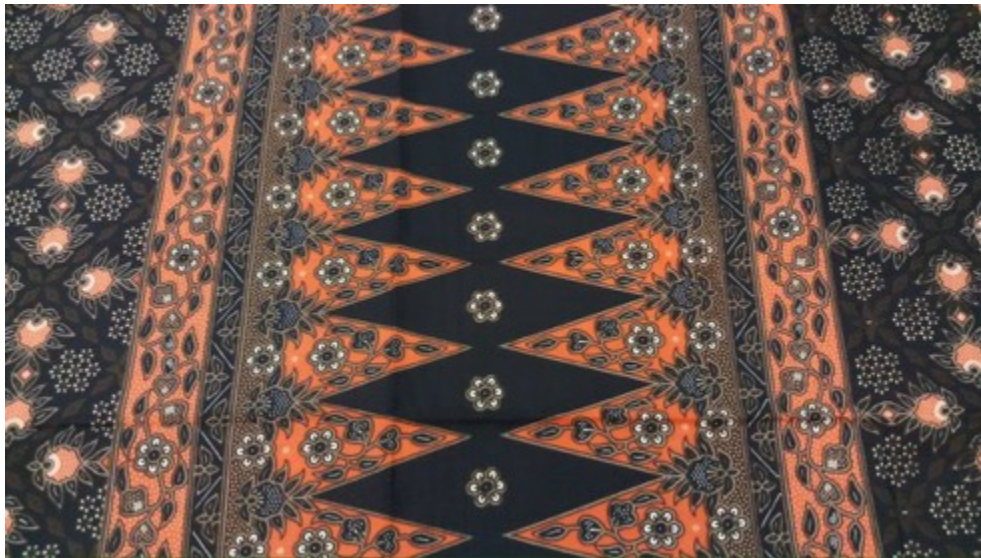
Front desk adalah salah satu area terpenting dalam lobby, area front desk ini merupakan area kerja yang diperuntukkan untuk resepsionis. Menurut Soenarno (2006:79) tugas dari resepsionis sendiri menuliskan bahwa resepsionis merupakan section yang menangani registrasi tamu sampai tamu dapat menginap di hotel, mengatur alokasi kamar dan menangani check out tamu beserta

PENERAPAN RAGAM HIAS BETAWI PADA MEJA RESEPSIONIS LOBBY HOTEL DOUBLETREE JAKARTA

pembayarannya. Menurut Sulistiyono (2011:10) bahwa resepsionis adalah bagian yang melakukan pendaftaran semua tamu yang datang untuk menginap di hotel. Jadi dapat disimpulkan bahwa resepsionis merupakan salah satu bagian dari front office yang bertanggung jawab untuk melakukan segala kegiatan reservasi, registrasi, juga sebagai pusat informasi yang letaknya ada di front desk.

Karena hal tersebut, desain pada area front desk harus diperhatikan dari segi dan estetika dengan tetap melibatkan ragam hias betawi. Untuk merealisasikan hal tersebut, meja resepsionis pada area front desk di treatment dengan menggunakan ragam hias betawi yaitu motif tumpal.

Ragam hias tumpal sudah dikenal masyarakat Betawi sejak lama. Bentuknya menyerupai bidang segitiga atau gunung, ragam hias ini bermakna kekuatan alam, yang terdiri dari unsur makrokosmos (semesta), mikrokosmos (manusia), serta metakosmos (alam gaib). Saat ini ragam hias tumpal banyak diterapkan pada bidang arsitektur, tekstil, maupun anyaman.



Gambar 3.2 Ragam Hias Tumpal

Arsitektur kontemporer didasari oleh semangat perubahan yang berakar dari revolusi Industri di Inggris. Revolusi Industri mengakibatkan munculnya tipologi bangunan baru yang sebelumnya belum pernah ada, seperti tipologi pabrik, gudang, dan sebagainya. Revolusi ini juga mengakibatkan adanya material dan teknik baru dalam arsitektur. Arsitektur kontemporer muncul karena kebutuhan akan gaya baru pada masa tersebut, dan semakin lama semakin berkembang sesuai dengan keadaan dunia yang tidak ingin terpaku pada aturan-aturan klasik lagi. (Hilberseimer, 1964)

Menurut (Sumalyo, 1997) kontemporer adalah bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan dalam suatu aliran arsitektur tertentu atau sebaliknya dimana berbagai macam aliran arsitektur terdapat didalamnya. Kontemporer berasal dari dua kata, yaitu "co" (bersama) dan "tempo" (waktu) ini mengacu pada hal-hal yang terjadi pada "saat ini" atau bersifat kekinian dan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata kontemporer memiliki arti "pada waktu yang sama; semasa; sewaktu; pada masa kini; dewasa ini".

Terdapat beberapa prinsip arsitektur kontemporer yaitu (Schirmbeck, 1988):

1. Penggunaan Material dan Teknologi Baru
2. Gubahan yang Ekspresif dan Dinamis
3. Konsep Ruang Terkesan Terbuka
4. Harmonisasi Ruang Dalam dan Ruang Luar
5. Memiliki Fasad Transparan

6.Kenyamanan Hakiki

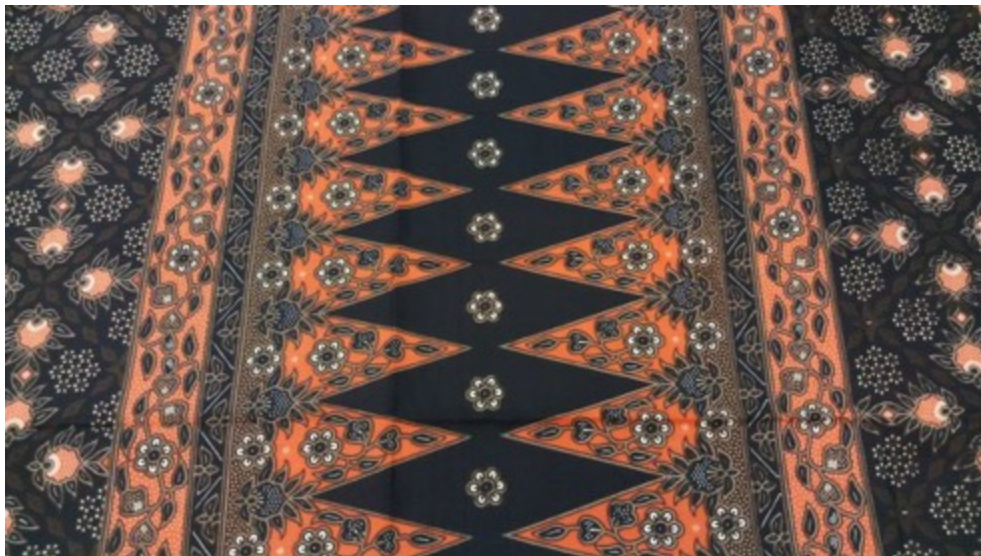
7.Eksplorasi Elemen Lanskap

3.4 Analyze

Dapat disimpulkan fungsi dari sebuah front desk hotel adalah bagian dari front office yang bertanggung jawab untuk menangani segala urusan registrasi dan juga reservasi untuk para tamu. Area ini juga merupakan pusat informasi pada lobby. Untuk menonjolkan karakter lokal pada area ini, dipilihlah area meja resepsionis sebagai salah satu elemen yang didesain dengan unsur lokalitas Betawi. Unsur lokalitas yang diterapkan berasal dari ragam hias tumpal.

3.5 Ideate

Ragam hias motif tumpal :



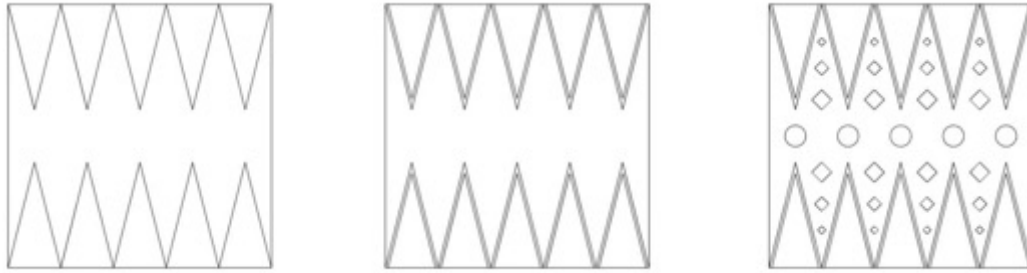
Gambar 3.3 Ragam Hias Tumpa

Bentuk dasar dari motif tumpal yaitu segitiga :



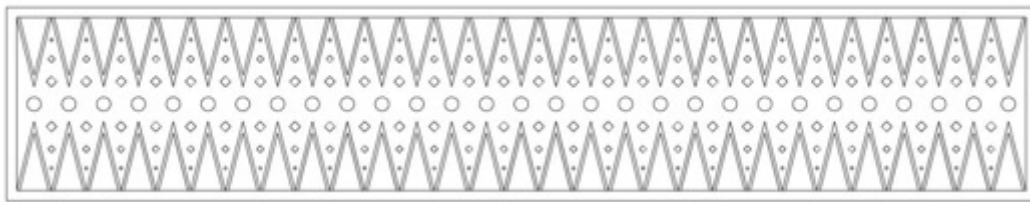
Gambar 3.4 Bentuk Dasar Ragam Hias Tumpal

Tranformasi ragam hias motif tumpal :



Gambar 3.5 Tranformasi Ragam Hias Tumpal

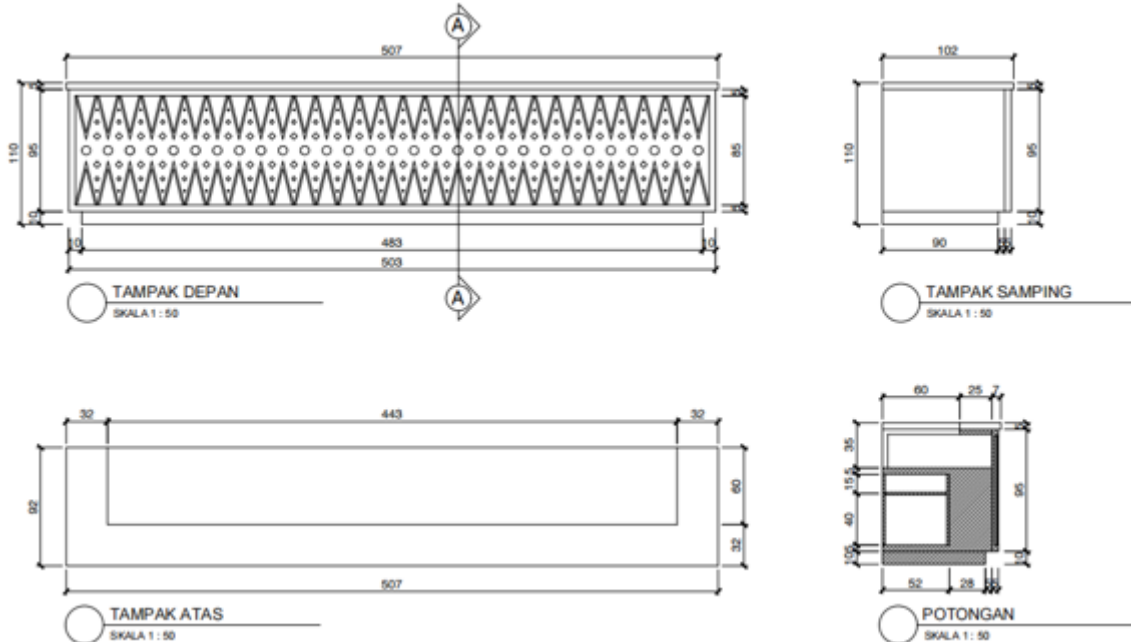
3.6 Choose



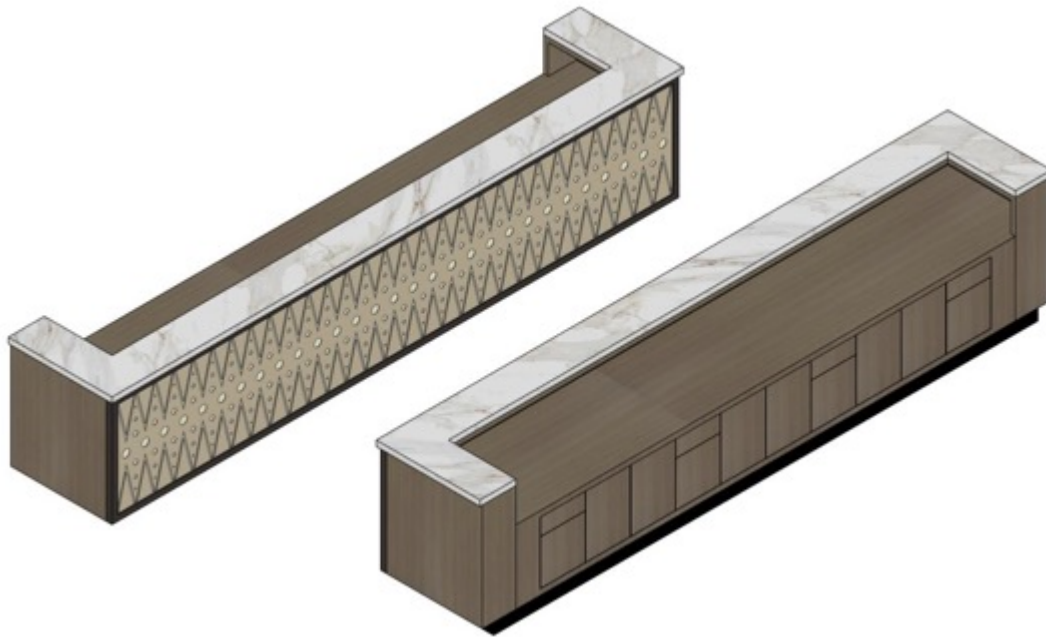
Gambar 3.6 Ragam Hias Tumpal

3.7 Implement

Implementasi motif tumpal pada meja resepsionis :



Gambar 3.7 Gambar Kerja Meja Resepsionis



Gambar 3.8 Ragam Hias Tumpal pada Meja Resepsionis



Gambar 3.9 Front Desk Hotel DoubleTree Jakarta

3.8 Evaluate

Dalam perancangan penulis melawati beberapa tahap dalam mengevaluasi desain yang telah dibuat sehingga dapat menghasilkan desain akhir. Terdapat beberapa pertimbangan seperti material dan perawatan. Pada desain awal, bagian depan meja resepsionis menggunakan material plywood yang di dibuat motif tumpal dengan finishing cat berwarna hijau. Setelah dipertimbangkan dari segi material dan perawatan, akhirnya material yang di pakai adalah plat besi yang di cutting motif tumpal dan juga menambahkan kaca pada bagian depan plat besi tersebut agar terhindar dari debu dan kerusakan.



Gambar 3.10 Front Desk Evaluasi I

Setelah melewati beberapa perubahan desain, tercipta desain akhir seperti ini. Dengan material plat besi berwarna chrome dan juga diberi kaca pada bagian depannya.



Gambar 3.11 Front Desk Desain Akhir

4. KESIMPULAN

Lobby adalah kesan pertama dari sebuah hotel, penerapan ragam hias Betawi pada Meja Resepsionis DoubleTree Hotel by Hilton Jakarta dapat memberikan identitas lokal pada ruangan tanpa mengurangi identitas hotel yang modern. Sehingga diharapkan dapat memberikan kesan yang membekas bagi para pengunjung yang datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Swadarma, Doni; Aryanto, Yunus. (2013). RUMAH ETNIK BETAWI. Griya Kreasi, Jakarta.
- Kilmer, Rosemary dan W. Otie. (1992) Designing Interiors. New York : Holt. Rinehart and Winston, Inc.
- Schirmbeck, Egon. (1988). Gagasan, Bentuk, dan Arsitektur, Prinsip-prinsip Perencanaan dalam Arsitektur Kontemporer. Bandung: Intermatra.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Hilberseimer, Ludwig. (1964), Contemporaryarchitecture: its roots and trends. Chicago: Chicago, P. Theobald.
- Sumalyo, Yulianto. 1997. Arsitektur Modern: Referensi Akhir Abad XIX dan Abad XX. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Neufert, Ernst. (1992). Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Soenarno. (2006). Front Office Management. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sulastiyono. (2011). Manajemen Penyelenggaraan Hotel. Bandung : Alfabeta.